

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Riduwan, 2004: 7). Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan adanya pencatatan data hasil penelitian mengenai kebiasaan menonton tayangan sinetron dan kebiasaan belajar, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dengan cara menganalisa peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh kebiasaan menonton sinetron terhadap kebiasaan belajar siswa. Metode diawali dengan pengumpulan data mengenai kebiasaan belajar siswa dan kebiasaan menonton sinetron. Data selanjutnya diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

B. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2002:3). Populasi dalam penelitian ditentukan menurut kriteria sebagai berikut :

- a. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2010/2011.
- b. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung mereka hampir tiap hari menonton tayangan sinetron di televisi.
- c. Dilihat dari gambaran perilaku siswa SMP Negeri 5 Bandung pada saat didalam dan diluar kelas.

2. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak atau random. Menurut Riduwan (2006: 58) teknik random adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi. Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2006: 65) yang menjelaskan apabila ukuran populasi dibawah 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran

populasi. Apabila ukuran populasi berada di antara 100-1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15%-50% dari ukuran populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2006: 65).

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 255}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{745}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0.83 (35\%)$$

$$S = 15\% + 28,97\%$$

$$S = 43,97\% \approx 44\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $44\% \times 255 = 112,2 \approx 112$ orang

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat dua buah variable yang akan diteliti, yaitu kebiasaan belajar siswa dan kebiasaan menonton sinetron.

1. Kebiasaan Belajar

Menurut Chaniago (2007 : 72) kebiasaan adalah sesuatu yang dikerjakan berulang-ulang. Menurut Sulaeman (1984 : 70) kebiasaan belajar diartikan sebagai cara-cara atau teknik-teknik yang mantap yang dilakukan siswa pada waktu ia menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan. Adapun kebiasaan belajar diartikan sebagai perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap, karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan (Syamsu Yusuf, 2009: 138).

Berdasarkan uraian yang dimaksud dengan kebiasaan adalah suatu perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Kebiasaan belajar dalam penelitian adalah kegiatan belajar yang relatif menetap baik dilakukan di rumah, sekolah, maupun perpustakaan.

Adapun beberapa indikator yang diukur dari kebiasaan belajar sebagai berikut.

A. Kebiasaan belajar siswa di rumah.

1) Materi yang dipelajari.

- a. Rumus;
- b. Konsep;
- c. Latihan soal.

2) Waktu belajar.

- a. Belajar dimalam hari;
- b. Belajar dipagi hari.

3) Cara belajar.

- a. Belajar dengan bantuan kakak/orang tua;
- b. Menyiapkan perlengkapan sekolah;
- c. Menyiapkan fisik;
- d. Menyiapkan PR/tugas.

B. Kebiasaan belajar siswa di kelas.

1) Materi yang dipelajari.

- a. Memperhatikan penjelasan guru.

2) Waktu belajar.

- a. Berdoa dipagi hari sebelum pelajaran;
- b. Berdoa disiang hari setelah pelajaran;
- c. Datang tidak terlambat.

3) Cara belajar.

- a. Bertanya bila kurang mengerti;
- b. Menjawab pertanyaan dengan baik dan benar;
- c. Merapihkan buku-buku yang sudah dipakai.

C. Kebiasaan belajar siswa di perpustakaan.

1) Materi yang dipelajari.

- a. Buku Pelajaran;
- b. Karya Ilmiah;

- c. Majalah;
 - d. Komik;
 - e. Novel.
- 2) Waktu belajar.
- a. Pemanfaatan waktu luang;
 - b. Berapa lama.
- 3) Cara belajar.
- a. Menyiapkan apa saja yang akan dilakukan di perpustakaan;
 - b. Membawa semua yang dibutuhkan pada saat di perpustakaan;
 - c. Berdiskusi pelajaran;
 - d. Mencatat hal-hal penting mengenai pelajaran;
 - e. Membaca kembali yang sudah dicatat setelah keluar dari perpustakaan;
 - f. Merangkum hal-hal yang sudah didapat setelah keluar dari perpustakaan.

2. Kebiasaan Menonton Sinetron

Nana Syaodih dan Moh. Surya dalam Tono Sumartono (1992: 26) mengemukakan pengertian kebiasaan sebagai cara individu bertindak yang sifatnya relatif menetap, seragam dan otomatis untuk masa tertentu. Menonton adalah melihat pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya (Poerwadaminta, 1998 :108). Sedangkan pengertian menonton menurut Sardji (1991 dalam Naratama, 2004:71) adalah suatu proses yang disadari

atau tidak disadari dimana menonton diletakan pada alam yang samar yang dihadapkan pada tumpuan cahaya dan membantu menghasilkan ilusi di atas layar yang akan menimbulkan emosi, pikiran dan perhatian manusia yang dipengaruhi tayangan-tayangan yang ditonton.

Menurut Arswendo (Ardlz: 2008) mengemukakan sinetron adalah sandiwar bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Judul-judul sinetron diantaranya adalah Cinta Cenat Cenut, Go Go Girls yang disiarkan di TRANS TV. Putri Yang Ditukar yang disiarkan di RCTI. Cinta Fitri yang disiarkan di INDOSIAR, dll.

Dari beberapa paparan kebiasaan dalam penelitian kebiasaan suatu perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Sinetron adalah drama serial yang disiarkan ditelvisi dalam beberapa episode dan jenis alur tertentu yang penayangannya rutin.

Berdasarkan uraian, yang dimaksud dengan kebiasaan menonton tayangan sinetron dalam penelitian ialah suatu bentuk perilaku siswa yang dikerjakan secara terus menerus dan relatif menetap dalam menonton sinetron yang disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia.

Adapun beberapa indikator yang diukur dari kebiasaan menonton sinetron sebagai berikut.

1. Materi acara sinetron yang ditonton.
 - a. Tema Ghaib;

- b. Tema Cinta;
 - c. Tema Religi.
2. Cara menonton sinetron.
- a. Spontan : serta merta dengan sendirinya;
 - b. Instingtif : dorongan secara tidak sadar, naluri;
 - c. Mekanis : otomatis menurut kerja sesuatu, berhubungan dengan sesuatu;
 - d. Impulsif : bersifat cepat, bertindak secara tiba-tiba menurut gerakan hati.
3. Waktu menonton sinetron.
- a. Rutin : apa-apa yang biasa dilakukan atau kebiasaan;
 - b. Terencana : sesuatu yang terkonsep atau terprogram;
 - c. Frekuensi menonton ialah sering tidaknya siswa menonton tayangan sinetron;
 - d. Durasi menonton ialah lama tidaknya siswa menggunakan waktu untuk menonton tayangan sinetron.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk memperoleh data tentang gambaran umum kebiasaan belajar dan kebiasaan menonton sinetron diperlukan instrument untuk mengungkapnya. Sehingga, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen yaitu angket, yang terdiri dari angket tentang kebiasaan belajar dan angket tentang kebiasaan menonton sinetron. Teknik

pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

E. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan kebiasaan belajar dan kebiasaan menonton siswa dikembangkan berdasarkan konstruk kebiasaan belajar dan kebiasaan menonton dalam penelitian, selanjutnya kisi-kisi alat pengumpul data dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan.

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuisisioner yang mempunyai alternatif jawaban Ya-Tidak (*forced choice*) dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (√). Pengukuran item-item angket yang telah disusun diukur dengan menggunakan pernyataan angket dalam bentuk skala Guttman.

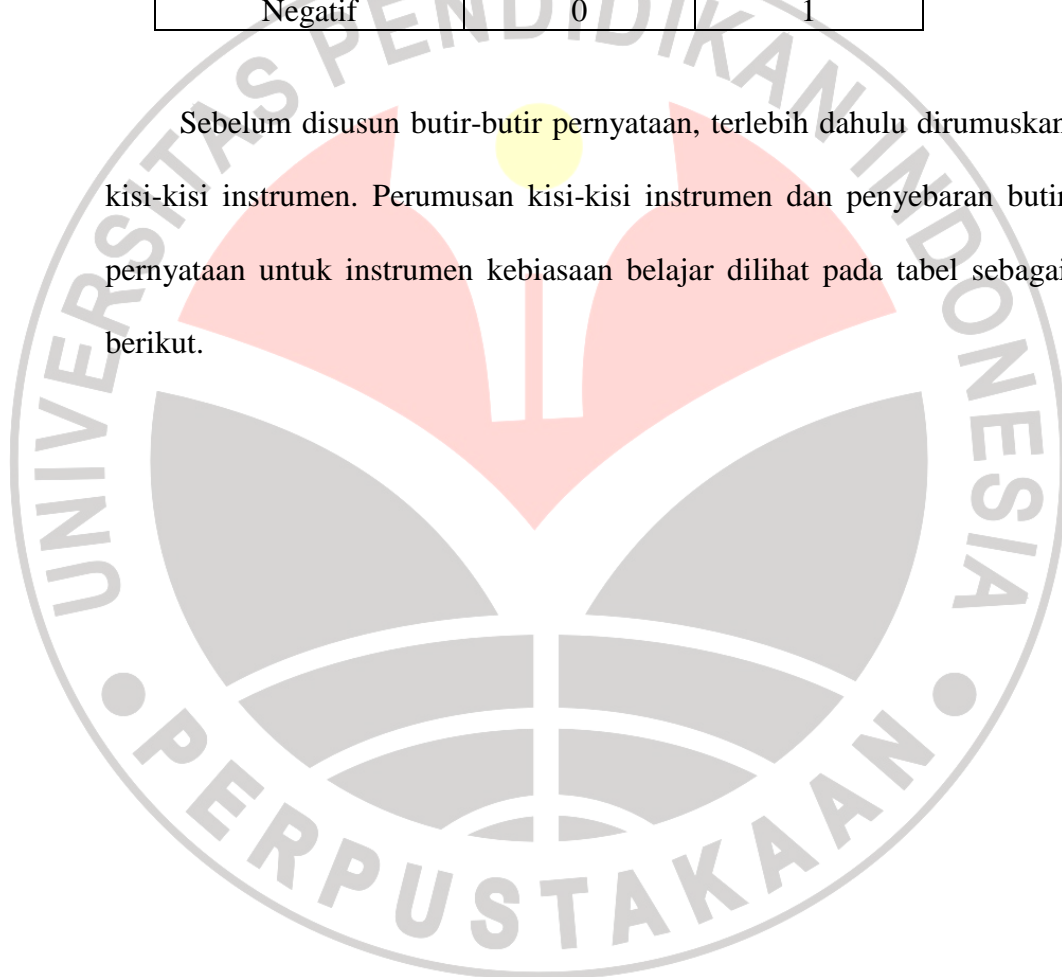
Penggunaan skala Guttman, yang disebut metode *scalogram* atau analisis skala (*scale analysis*) sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sikap yang diteliti (Moh, Nazir, 2005:340). Dengan menggunakan skala Guttman akan diperoleh jawaban yang tegas yaitu Ya-Tidak (Sugiono, 2008:139). Pernyataan dalam angket

berbentuk positif dan negatif dengan sistem penyekoran yang digunakan adalah sebagai tabel berikut :

Tabel 3.1
Ketentuan Pemberian Skor

Arah Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

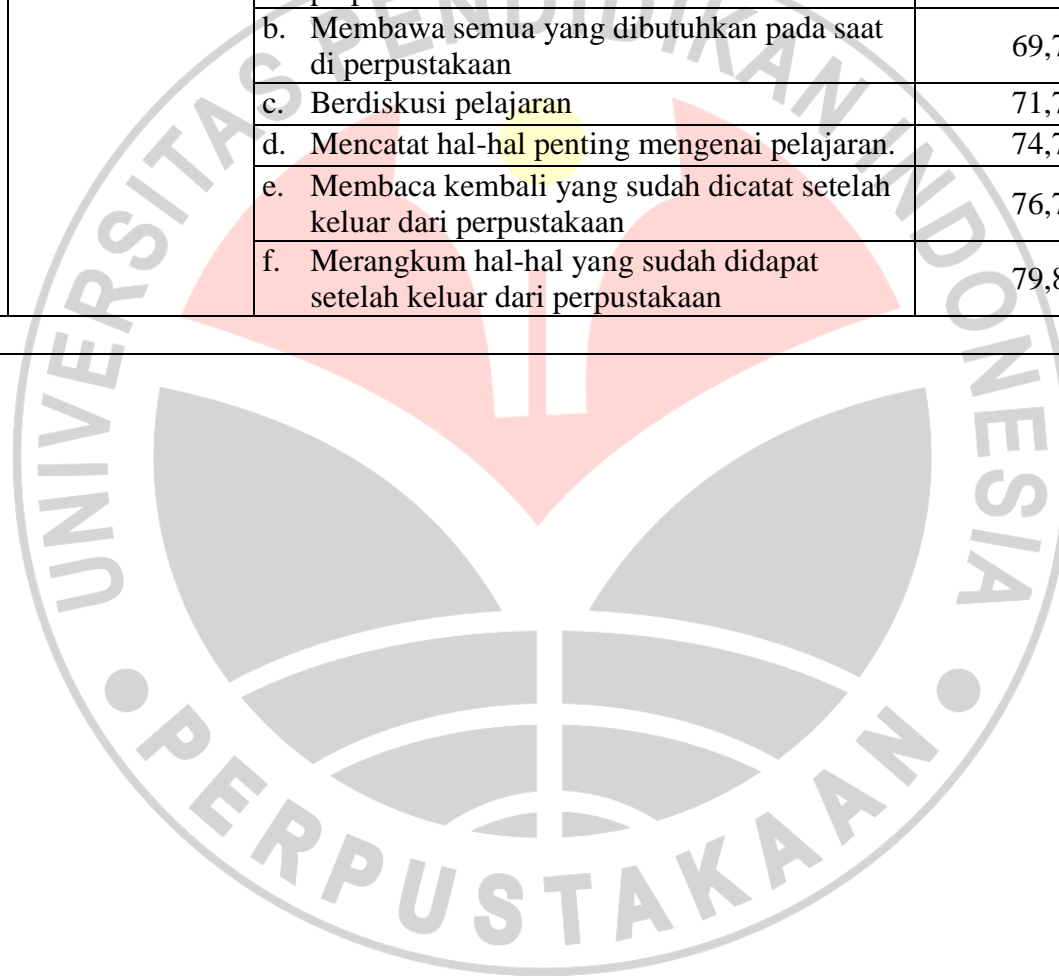
Sebelum disusun butir-butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Perumusan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen kebiasaan belajar dilihat pada tabel sebagai berikut.



Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen
Kebiasaan Belajar
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Skor Item		Σ
				(+)	(-)	
Kebiasaan Belajar	Kebiasaan Belajar Dirumah	Materi Apa yang Dipelajari	a. Rumus	1	2	6
			b. Konsep	3, 4		
			c. Latihan Soal		5, 6	
		Waktu Belajar	a. Belajar dimalam hari	7, 8		3
			b. Belajar dipagi hari	9		
		Cara Belajar	a. Belajar dengan bantuan kakak/orang tua	10,11	12	23
			b. Menyiapkan perlengkapan sekolah.	13,16	14,15	
			c. Menyiapkan fisik	17,18,20,21	19,22	
			d. Menyiapkan PR/tugas	23,24,27,28,31,32	25,26,29,30	
	Kebiasaan Belajar Dikelas	Materi Apa yang Dipelajari	a. Memperhatikan penjelasan guru	33,34	35,36	4
			Waktu Belajar	a. Berdoa dipagi hari sebelum pelajaran	37,38	
		b. Berdoa disiang hari setelah pelajaran.		39,40,41		
		c. Datang tidak terlambat		43,44	42	
		Cara Belajar	a. Bertanya bila kurang mengerti.	45,46		8
			b. Menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	47,48		
			c. Merapihkan buku-buku yang sudah dipakai.	49,50	51,52	
		Kebiasaan Belajar Diperpustakaan	Materi Apa yang Dipelajari	a. Buku Pelajaran	53,54	55,56
b. Karya Ilmiah				57,59	58	
c. Majalah				60		
d. Komik	61					
e. Novel				62		

		Waktu Belajar	a. Pemanfaatan waktu luang	63,64		4
			b. Berapa Lama	65,66		
		Cara Belajar	a. Menyiapkan apa saja yang akan dilakukan di perpustakaan	67	68	14
			b. Membawa semua yang dibutuhkan pada saat di perpustakaan	69,70		
			c. Berdiskusi pelajaran	71,72	73	
			d. Mencatat hal-hal penting mengenai pelajaran.	74,75		
			e. Membaca kembali yang sudah dicatat setelah keluar dari perpustakaan	76,77	78	
			f. Merangkum hal-hal yang sudah didapat setelah keluar dari perpustakaan	79,80		
Jumlah						80



Perumusan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen kebiasaan belajar dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen
Kebiasaan Menonton Sinetron
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Skor Item		Σ	
			(+)	(-)		
Kebiasaan Menonton Sinetron	Materi Acara Sinetron	a. Tema Ghaib		1,2	6	
		b. Tema Cinta	3,4			
		c. Tema Religi	6	5		
	Cara Menonton Sinetron	a. Spontan : serta merta dengan	7,8,10,11,12,13		9,14	22
		b. Instingif : dorongan secara tidak sadar, naluri.	15,16,17			
		c. Mekanis : otomatis menurut kerja sesuatu, berhubungan dengan sesuatu.	18,19		20	
		d. Impulsif : bersifat cepat, bertindak secara tiba-tiba menurut gerakan hati	21,22,23,24,25,26,27,28			
	Waktu Menonton Sinetron	a. Rutin : apa-apa yang biasa dilakukan atau kebiasaan.	29,30,31,32,33,35,37		34,36,38	30
		b. Terencana : sesuatu yang terkonsep atau terprogram.	39,41,43		40,42,44,45	
		c. Frekuensi : Sering tidaknya siswa menonton tayangan sinetron.	48,49,50		46,47	
d. Durasi : Lama tidaknya siswa menonton tayangan sinetron.		51,53,56,57,58		52,54,55		
Jumlah					58	

2. Penyusunan Item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah menjabarkan ke dalam butir-butir pernyataan. Dalam menyusun pernyataan baik mengenai kebiasaan belajar dan kebiasaan menonton sinetron, dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

3. Penimbangan Butir Pernyataan (*Judgement Instrument*)

Sebelum digunakan kepada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen ditimbang (*judgement*) oleh tiga dosen/ahli dari jurusan PPB FIP UPI, yaitu Drs. Amin Budiamin, M. Pd., Dra. Hj. SW. Indrawati, M. Pd., dan Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd untuk mengetahui kelayakan alat instrument.

Pernyataan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok memadai dan tidak memadai (direvisi, dibuang atau ditambah). Hasil penimbangan untuk instrumen kebiasaan belajar dilihat pada table 3.4 sebagai berikut.

Table 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen
Kebiasaan Belajar

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	7,8,11,16,17,19,20,22,23,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37,38,39,41,42,43,44,45,46 ,47,50,51,52,53,54,55,56,67,68,69,70,71,72, 73,74,75,76,77,79,80,82,83,84,85,86	56
Direvisi	10,12,13,15,18,21,24,49	8
Ditambah	1,2,3,4,5,6,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66	16
Dibuang	9,14,40,48,78,81	6

Hasil penimbangan untuk instrumen kebiasaan menonton sinetron dilihat pada table 3.5 sebagai berikut.

Table 3.5
Hasil Penimbangan Instrumen
Kebiasaan Menonton Sinetron

	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	7,8,10,11,12,14,15,17,18,20,21,23,24, 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39, 41,43,44,47,48,49,52,54,55,56, 58,59,60,61,62,63,64,66,67,68	48
Direvisi	22,45,46,51	4
Ditambah	1,2,3,4,5,6,	6
Dibuang	9,13,16,19,40,42,50,53,57,65	10

Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok tidak memadai (perlu direvisi) disebabkan oleh beberapa hal berikut, yaitu: 1) kalimat pernyataan kurang jelas; 2) isi pernyataan kurang spesifik; 3) pernyataan yang berulang dan memiliki makna yang sama.

4. Perbaikan Instrumen

Instrumen kebiasaan belajar, pernyataan yang dipakai yaitu 56 butir, diperbaiki yaitu 8 butir, ditambah sebanyak 16 butir, dan dibuang 6 butir. Instrumen kebiasaan menonton sinetron yang dipakai yaitu 48 butir, diperbaiki yaitu 4 butir, ditambah sebanyak 6 butir, dan dibuang 10 butir. Jadi, jumlah butir pernyataan instrumen kebiasaan belajar sebanyak 80 butir, dan jumlah butir pernyataan kebiasaan menonton sinetron sebanyak 58 butir.

5. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan kepada subjek usia remaja yaitu kepada lima orang siswa SMA untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

6. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian ditimbang (*judgement*) oleh beberapa orang dosen lalu direvisi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrument terhadap 58 orang siswa. Uji coba instrument bertujuan untuk menguji keandalan instrumen penelitian (dengan menghitung validitas dan reliabilitasnya), sehingga dihasilkan butir-butir item yang selanjutnya dipakai dan diolah dalam pengolahan data seluruh subjek.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Valid berarti instrument digunakan untuk

mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas menggunakan metode *Korelasi Product Moment Karl Pearson* (Sugiono, 2007:228) yang memiliki rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* antara X dan Y

X = Skor untuk setiap item pernyataan

Y = Total skor dari keseluruhan item pertanyaan untuk setiap responden

n = Ukuran sampel yang digunakan (jumlah responden)

Hasil perhitungan terhadap 80 item pernyataan untuk instrumen kebiasaan belajar 36 item pernyataan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid terdapat 44 item. Hasil uji validitas dalam instrument kebiasaan belajar dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar
Tabel 3.6

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	2,4,6,7,8,9,10,16,17,18,20,21,27,28,31,32,34,38,39,40,43,45,47,49,50,53,57,59,60,61,62,63,64,66,67,69,70,71,72,75,76,77,79,80	44
Tidak Valid	1,3,5,11,12,13,14,15,19,22,23,24,25,26,29,30,33,35,36,37,41,42,44,46,48,51,52,54,55,56,58,65,68,73,74,78	36

Hasil perhitungan terhadap 58 item pernyataan untuk instrumen kebiasaan menonton sinetron 28 item ternyata tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid terdapat 30 item. Hasil uji validitas dalam instrument kebiasaan menonton sinetron dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Menonton Sinetron
Tabel 3.7

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	2,3,4,6,7,8,10,11,12,14,15,16,17,18,21,23,24,25,26,27,29,31,32,33,37,41,43,48,51,56	30
Tidak Valid	1,5,9,13,19,20,22,28,30,34,35,36,38,39,40,42,44,45,46,47,49,50,52,53,54,55,57,58	28

Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar setelah dilakukan uji coba ditunjukkan oleh tabel 3.8, sedangkan kisi-kisi instrumen kebiasaan menonton sinetron setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan oleh tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen
Kebiasaan Belajar
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Skor Item		Σ
				(+)	(-)	
Kebiasaan Belajar	Kebiasaan Belajar Dirumah	Materi Apa yang Dipelajari	a. Rumus		2	3
			b. Konsep	4		
			c. Latihan Soal		6	
		Waktu Belajar	a. Belajar dimalam hari	7, 8		3
			b. Belajar dipagi hari	9		
		Cara Belajar	a. Belajar dengan bantuan kakak/orang tua	10		10
			b. Menyiapkan perlengkapan sekolah.	16		
			c. Menyiapkan fisik	17,18,20,21		
	d. Menyiapkan PR/tugas		27,28,31,32			
	Kebiasaan Belajar Dikelas	Materi Apa yang Dipelajari	a. Memperhatikan penjelasan guru		34	1
			Waktu Belajar	a. Berdoa dipagi hari sebelum pelajaran	38	
		b. Berdoa disiang hari setelah pelajaran.		39,40		
		c. Datang tidak terlambat		43		
		Cara Belajar	a. Bertanya bila kurang mengerti.	45		4
			b. Menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	47		
			c. Merapihkan buku-buku yang sudah dipakai.	49,50		
Kebiasaan Belajar Diperpustakaan	Materi Apa yang Dipelajari	a. Buku Pelajaran	53		6	
		b. Karya Ilmiah	57,59			
		c. Majalah		60		
		d. Komik	61			
		e. Novel		62		

		Waktu Belajar	a. Pemanfaatan waktu luang	63,64		3
			b. Berapa Lama	66		
		Cara Belajar	a. Menyiapkan apa saja yang akan dilakukan di perpustakaan	67		10
			b. Membawa semua yang dibutuhkan pada saat di perpustakaan	69,70		
			c. Berdiskusi pelajaran	71,72		
			d. Mencatat hal-hal penting mengenai pelajaran.	75		
			e. Membaca kembali yang sudah dicatat setelah keluar dari perpustakaan	76,77		
			f. Merangkum hal-hal yang sudah didapat setelah keluar dari perpustakaan	79,80		
Jumlah						44



Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen
Kebiasaan Menonton Sinetron
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Skor Item		Σ	
			(+)	(-)		
Kebiasaan Menonton Sinetron	Materi Acara Sinetron	a. Tema Ghaib		2	4	
		b. Tema Cinta	3,4			
		c. Tema Religi	6			
	Cara Menonton Sinetron	a. Spontan : serta merta dengan	7,8,10,11,12		14	16
		b. Instingif : dorongan secara tidak sadar, naluri.	15,16,17			
		c. Mekanis : otomatis menurut kerja sesuatu, berhubungan dengan sesuatu.	18			
		d. Impulsif : bersifat cepat, bertindak secara tiba-tiba menurut gerakan hati	21,23,24, 25,26,27			
	Waktu Menonton Sinetron	a. Rutin : apa-apa yang biasa dilakukan atau kebiasaan.	29,31,32, 33,37			10
		b. Terencana : sesuatu yang terkonsep atau terprogram.	41,43			
		c. Frekuensi : Sering tidaknya siswa menonton tayangan sinetron.	48			
d. Durasi : Lama tidaknya siswa menonton tayangan sinetron.		51,56				
Jumlah					30	

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Husein Umar, 2008: 57). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{M}{M-1} \right] \left[1 - \frac{Vx}{Vt} \right]$$

Dimana :

r_{tt} = Koefisien alpha

Vx = Variansi butir

Vt = Variansi total

M = Jumlah butir

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2007: 257) yang menyebutkan :

Table 3.10
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Sugiyono (2007: 257)

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1, 000	Sangat Tinggi

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 *For Windows* untuk memperoleh reliabilitas angket kebiasaan belajar dan kebiasaan menonton sinetron dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.784	44

Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,784 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, yang menunjukkan instrumen yang digunakan cukup baik dan dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Menonton Sinetron

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.758	30

Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,758 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, yang menunjukkan instrumen yang digunakan cukup baik dan dipercaya sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah, dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisi responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan semuanya memenuhi persyaratan untuk diolah.

2. Penyekoran Data

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuisioner yang mempunyai alternatif jawaban Ya-Tidak (*forced choice*) agar diperoleh jawaban tegas dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (√). Pengukuran item-item angket yang telah disusun diukur dengan menggunakan pernyataan angket dalam bentuk skala Guttman. Dengan menggunakan skala Guttman akan diperoleh jawaban yang tegas yaitu Ya-Tidak (Sugiono, 2008:139). Pernyataan dalam angket berbentuk positif dan negatif dengan sistem penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13
Ketentuan Pemberian Skor

Arah Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tiga hal yakni gambaran dari kebiasaan belajar, gambaran kebiasaan menonton sinetron, dan mengetahui besar pengaruh antara kebiasaan menonton sinetron terhadap kebiasaan belajar. Sehingga dari tujuan diketahui metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Metode-metodenya antara lain: a) pengelompokan data dengan menggunakan proses perhitungan kriteria skor ideal untuk mengetahui gambaran dari tiap variabel yakni kebiasaan belajar dan kebiasaan menonton sinetron, b) penggunaan uji korelasi, untuk mengetahui besar pengaruh dari kedua variabel.

a. Pengelompokan Data

Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kebiasaan menonton sinetron dan kebiasaan belajar siswa. Terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kebiasaan menonton sinetron dan kebiasaan belajar yang tinggi dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor

matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 4) Mengelompokan data menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Pertanyaan pertama mengenai gambaran umum kebiasaan menonton sinetron dan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung akan dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi skor yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori kebiasaan menonton sinetron dan kebiasaan belajar siswa berdasarkan kategori, tinggi dan rendah, dengan menggunakan distribusi frekuensi. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} . Untuk memperoleh rentang, data skor tertinggi responden (X_{maks}) dikurangi skor terendah responden (X_{min}), dan untuk memperoleh interval pada tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

Rentang = $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$ (skor_{maksimal} dikurangi skor_{minimal})

Kelompok= kategori konversi skor

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

(Furqon, 2002: 24-25)

- b. Pertanyaan kedua mengenai gambaran per aspek dan indikator kebiasaan menonton sinetron dan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung akan disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100% sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Cece Rahmat & M. Solehudin (2006), secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 3.14
Interpretasi Skor Kategori

Variabel	Kategori	Interpretasi
Kebiasaan Menonton Sinetron	Rendah	Siswa dalam menonton sinetron memiliki waktu yang sebentar, yaitu frekuensi, rutin, terencana dan durasi yang tidak lama. Selain waktu terdapat cara dalam menonton sinetron yang rendah.
	Tinggi	Siswa dalam menonton sinetron memiliki waktu yang lama, yaitu frekuensi, rutin, terencana dan durasi yang lama. Selain waktu terdapat cara dalam menonton sinetron yang tinggi.
Kebiasaan Belajar	Rendah	Siswa jarang menampilkan perilaku belajar yang baik di rumah, di kelas, dan di perpustakaan, melalui sub aspek yaitu kebiasaan belajar materi pelajaran yang akan dipelajari, cara belajar dan waktu belajar. Sehingga siswa kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.
	Tinggi	Siswa menampilkan perilaku belajar yang baik di rumah, di kelas, dan di perpustakaan, melalui sub aspek yaitu kebiasaan belajar materi pelajaran yang akan dipelajari, cara belajar dan waktu belajar. Sehingga siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasa digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah

statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Prayitno, 2008:28).

Pengujian normalitas distribusi frekuensi variabel X (kebiasaan menonton sinetron) dan variabel Y (kebiasaan belajar) dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 16.66 yang hasil perhitungannya dilihat dalam tabel 3.15.

Tabel 3.15
Hasil Uji Normalitas Distribusi
Variabel Kebiasaan Menonton Sinetron dan Kebiasaan Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Menonton_Sinetron	Kebiasaan_Belajar
N		112	112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.41	20.91
	Std. Deviation	5.084	6.752
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.116
	Positive	.065	.116
	Negative	-.173	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.833	1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.07	.097

a. Test distribution is Normal.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Terima H_0 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$

Nilai signifikansi dari kebiasaan menonton sinetron adalah 0,07.

Karena $0,07 > 0,05$ maka kebiasaan menonton sinetron dinyatakan

berdistribusi normal. Begitu pula halnya dengan nilai signifikansi dari kebiasaan belajar adalah 0,097. Karena $0,097 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya data kecenderungan kebiasaan belajar siswa berdistribusi normal.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X (kebiasaan menonton sinetron) dengan variabel terikat Y (kebiasaan belajar), sehingga diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

a. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiono, 2011: 228)

Sebagai pedoman kriteria yang dijadikan standar untuk menginterpretasikan tingkat korelasi dari Sugiono (2011: 228), yaitu:

Tabel 3.16
Kriteria Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

b. Uji Signifikansi

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk (n-2) dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujianya yaitu hipotesis alternatif diterima apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan sebaliknya.

d. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi r , bisa menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjono, 2000: 369)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi